

HALAMAN PERSETUJUAN ARTKEL

Judul : Peningkata Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain  
Sambil Beryoga Di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang  
Nama : Amyeni  
NIM : 51031  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang

Padang, September 2012

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj. Izzati, M.Pd  
NIP. 19570502198603 2 003

IndraYeni, S.Pd  
NIP. 19770926 200604 2 001

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIAN SAMBIL BERYOGA DI TAMAN KANAK – KANAK DARUL FALAH PADANG**

**Amyeni**

**Abstrak:** Kemampuan motorik kasar anak kelompok BI masih rendah, hal ini terlihat dari kegiatan senam yang dilakukan, anak banyak diam dan malas untuk bergerak karena anak kurang mampu melakukan koordinasi gerakan kaki tangan dan kepala. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain sambil beryoga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik persentase. Melalui bermain sambil beryoga kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang meningkat.

**Kata Kunci :** motorik kasar; bermain sambil beryoga

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Anak 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Berhubungan dengan itu, masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini juga merupakan peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Anwar (2007:4) pendidikan anak usia dini merupakan paling mendasar yang dilakukan sedini mungkin dan dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh artinya layanan yang diberikan kepada anak mencakup layanan pendidikan, kesehatan gizi. Terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat sebagai suatu kesatuan layanan.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal I ayat 14 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar".

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Adapun tujuan pendidikan di TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Melalui pendidikan di TK ini, diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar, anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, keterampilan, kelincahan, dan melatih keberanian.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, dan komunikasi anak yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini Menurut Nugraha (2008:6) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Perkembangan motorik kasar sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Suryanto (2005:51) perkembangan motorik kasar meliputi 4 unsur yaitu: 1) Kekuatan; 2) Ketahanan; 3) Kecekatan; 4) Keseimbangan.

Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak, karena proses kematangan setiap anak berbeda, maka laju perkembangan seorang anak bias saja berbeda dengan anak lainnya. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang memerlukan tenaga karena dilakukan

oleh otot-otot yang lebih besar, melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak.

Menurut Hadis dalam Sujiono (2003:1:13) mengemukakan bahwa: “Motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresimuka senang, sedih gembira, berlari, berinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan diatas titian dan sebagainya.

Perkembangan keterampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motifasi. Setiap keterampilan harus dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada dibawah kemampuannya. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak didik, terutama daam perkembangan motorik kasar dapat berhasil sesuai dengn yang diharapkan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas dan kemampuan profesional guru dalam memilih alat sarana, dan metode/teknik pelaksanaak kegiatan yang tepat.

Menurut Samsudin (2008:3) menyatakan tujuan motorik kasar adalah untuk mencapai tingkatan kematangan dan pengendalian gerakan-gerakan tubuh dalam berkoordinasi.

Menurut Bambang (2008:3) tujuan motorik kasar adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot yang lebih besar dalam mencapai kematangan berkoordinasi.

Dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), program kegiatan belajar TK 1994 tujuan pengembangan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan fisisknya kelak. Latihan-latihan gerakan dasar lebih ditekankan dalam bentuk permainan yang sesuai dengan prinsip belajar mengajar di TK, yakni ”bermain sambil belajar” atau ” belajar seraya bermain” dengan menggunakan pendekatan integratif. Gerakan-gerakan dasar dilatihkan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak didik di beri kesempatan untuk melakukannya bersama guru. Guru tidak hanya memberikan intrusi

dan anak yang melakukan, akan tetapi kegiatan itu dilakukan bersama-sama. Gerakan juga bervariasi sehingga suatu permainan terdiri dari elemen gerakan dasar. Bila diamati ketika anak berada di sekolah, anak selalu cenderung mempunyai dorongan untuk melakukan banyak gerak bahkan hampir tak pernah diam, selalu aktif dalam bergerak.

Menurut Santoso dalam Kamtini, (2002:47), bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Dalam bermain, anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberanaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas.

Agar kegiatan pengembangan jasmani dapat terlaksana dengan baik maka anak didik dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerja sama, disiplin, jujur dll, sesuai dengan kemampuan anak didik. Berdasarkan pengamatan di TK Darul Falah Lubuk Buaya, peneliti menemukan berbagai fenomena diantaranya : kurang berkembangnya motorik kasar anak hal ini terlihat dari kegiatan senam yang dilakukan anak banyak diam dan malas untuk bergerak karena anak kurang mampu melakukan koordnasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam melakukan senam hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan da bimbingan dari guru, alat/sarana yang kurang memadai, kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan kegiatan permainan yang bervariasi, metode/teknik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi.

Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak peneliti tertarik mengangkat suatu permainan yang berjudul peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain sambil beryoga di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Dalam bermain anak dapat melakkan gerakan olah tubuh yang dapat meningkatkan motorik kasar anak. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana bermain sambil beryoga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok BI di TK darul Falah Padang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pendidik, orang tua dan penulis bahwa pengembangan motorik kasar pada anak usia dini

tersebut harus di tingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain sambil beryoga.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dibidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajara. Penelitian ini dilaksanakan pada TK Darul Falah Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang. Taman kanak-kanak ini berada pada tempat yang strategis mudah dari jangkauan transportasi. Taman kanak-kanak ini mempunyai lokal sebanyak 4 lokal dimana tiap lokal diberi nama lokal B1, B2, B3 dan lokal B4.

Menurut Arikunto (2010 :16) bahwa prosedur pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara bersiklus yang dimulai dengan siklus pertama, siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi dari siklus pertama. Siklus pertama terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Agar tujuan penelitian tercapai digunakan beberapa Instrumen yaitu format observasi, format wawancara dan dokumentasi. Aspek yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adalah yang berkaitan dengan pembelajaran. dengan teknik pengumpulan data dari hasil pengamatan langsung sewaktu anak melakukan kegiatan dan mewancarai bagaimana tanggapan anak terhadap kegiatan bermain sambil beryoga, kemudian mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung berupa foto kegiatan anak

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan anak dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus oleh Haryadi ( 2009 : 24 ) Selanjutnya dari data yang diperoleh akan diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian dimasukna ke dalam laporan penelitian hasil belajar lalu kemudian dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi.

Aktivitas anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya. Untuk menentukan bahwa aktifitas anak meningkat maka interpretasi aktivitas belajar anak adalah sebagai berikut : Arikunto, (2006 : 24 ) dilambangkan dengan Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R). Dengan demikian dapat dikategorikan anak yang bernilai sangat tinggi berarti sudah dikatakan mampu, anak yang dikategorikan Tinggi berarti anak yang masih berkembang dan anak yang dikategorikan Rendah berarti anak yang masih perlu bimbingan.

## **HASIL**

Pada kondisi awal observasi sebelum penelitian dilakukan, kemampuan motorik kasar anak kelompok BI di TK Darul Falah Lubuk Buaya masih rendah. terlihat dari sebagian besar anak di kelompok B1 mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan untuk keseimbangan, kekuatan otot dan kelenturan dalam kegiatan senam yang di amati, sehingga dampak yang ditimbulkan anak banyak diam dan malas untuk bergerak, hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dan bimbingan serta pemilihan metode/teknik yang tidak tepat, alat/sarana yang kurang memadai, dan kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suatu kegiatan permainan yang menarik dan bervariasi. Dengan melihat permasalahan di atas Setelah melakukan penelitian peneliti membuat suatu tindakan dengan menggunakan siklus yang terdiri dari tiga pertemuan I, II dan III.

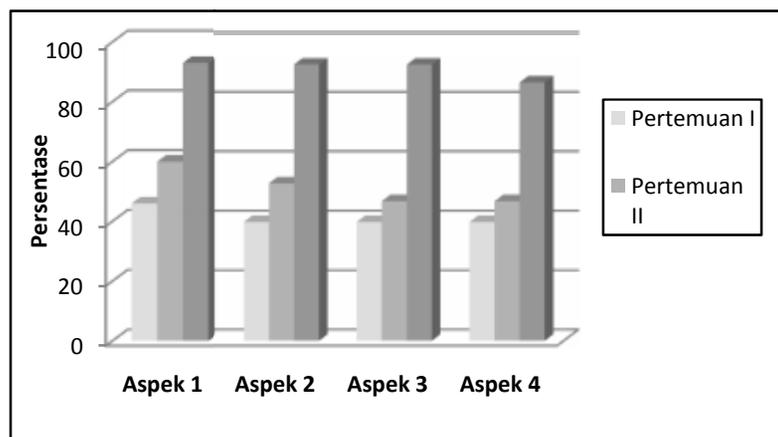
Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan bermain sambil beryoga didapat hasil persentase rata-rata kemampuan anak setelah tindakan pada Siklus I pertemuan pertama yang memperoleh nilai sangat tinggi rata-rata dengan persentase sebesar 20%, nilai tinggi dengan persentase 8%, sedangkan nilai rendah dengan persentase 72%. Untuk pertemuan ke dua yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan 27%, nilai tinggi dengan persentase 18%, nilai rendah dengan persentase 55%, Dan untuk pertemuan ketiga yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 33%, yang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 20% dan memperoleh nilai rendah dengan memperoleh 47%.Setelah melakukan kegiatan melalui bermain sambil beryoga dari pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III pada siklus I, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, maka perlu di lanjutkan lagi pada siklus kedua.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain sambil beryoga mengalami peningkatan, deskripsi hasil yang di

peroleh pada pertemuan ketiga pada siklus dua yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 92%, yang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 8% dan memperoleh nilai rendah dengan memperoleh 0%

**Tabel I : HASIL OBSERVASI PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN SAMBIL BERYOGA PADA SIKLUS II PERTEMUAN III**

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu berjalan lurus dengan kaki berjinjit sambil beryoga	14	93	1	7	-	0
2	Anak mampu menahan kekuatan otot-otot tangan dan kaki naik dan turun tangga sambil beryoga	14	93	1	7	-	0
3	Anak mampu melompat dengan bervariasi sambil beryoga	14	93	1	7	-	0
4	Kelenturan tubuh anak dalam beryoga	13	87	2	13	-	0



Grafik: I

**Hasil Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Pada Siklus II Pertemuan III**

Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.10, dapat dilihat pada umumnya peningkatan motorik kasar anak pada Siklus II, sudah mengalami peningkatan, dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan 75 %. Selain itu nilai rata-rata anak

yang memperoleh nilai sangat tinggi (92 %), dan nilai rata-rata anak yang memperoleh nilai tinggi dengan persentase (8%) dan yang memperoleh nilai rendah (0%).

## **PEMBAHASAN**

Kondisi Awal penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan motorik kasar anak masih rendah dimana sebagian anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang mengalami kesulitan dalam keseimbangan, kekuatan otot tangan dan kaki, kelenturan dan kelincahan dalam melakukan gerakan senam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dan bimbingan, teknik/metode yang tidak tepat, kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Setelah melihat kondisi awal kemampuan motorik kasar anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dalam melakukan gerakan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain sambil beryoga. Menurut *Hurlock* (1978:321) bermain sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. *Heim* dalam *Hurlock* (1978:321) menyatakan bahwa kajian bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir.

Pada siklus 1 ini peneliti melakukan kegiatan bermain sambil beryoga. Kegiatan bermain merupakan suatu aktifitas yang disukai anak-anak. Di sini terlihat bahwa melalui kegiatan bermain sambil beryoga anak dapat menghilangkan rasa lelahnya, melupakan kekesalan hatinya, serta meluapkan ekspresinya. Dengan bermain membuat segala sesuatu jadi terasa menyenangkan. Dalam melakukan kegiatan bermain sambil beryoga ini terlihat bahwa perhatian anak terserap sepenuhnya pada kegiatan ini, dan secara alami konsentrasi anakpun akan hadir dengan sendirinya. Dalam kegiatan ini anak sangat senang dan gembira ketika anak melakukan kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini anak juga terlihat bersemangat ketika melakukan permainan. Hal ini terlihat ketika anak berlomba melakukan gerakan yang telah di contohkan oleh guru. Anak merasa lebih percaya diri untuk melakukan gerakan bermain sambil beryoga.

Selanjutnya dapat dilihat pada penerapan siklus II, peneliti menemukan peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan bermain sambil beryoga anak

sudah berani dalam melakukan gerakan bervariasi, menjaga keseimbangan tubuhnya, kekuatan otot-otot tubuhnya sudah terlatih, serta kelenturan dan kelincahan dalam melakukan kegiatan bermain sambil beryoga secara sendirian sehingga mencapai hasil yang lebih optimal, untuk lebih menarik dan lebih bervariasinya kegiatan dengan membawa anak keluar ruangan belajar sehingga terlihat peningkatan keberhasilan pada anak dan anak bisa melakukan kegiatan dengan baik dan perkembangan motorik kasar anak meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain anak dapat mengembangkan kreatifitasnya, anak bisa bersosialisasi dengan teman, memahami peran disekitarnya, melepaskan emosi dan dapat menyelesaikan masalah serta anak memperoleh kesempatan untuk memilih kegiatan yang disukai untuk memperoleh kesenangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya, salah satunya adalah pengembangan motorik kasar anak yang sangat penting dikembangkan. Untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil beryoga.

Yoga adalah seni olah tubuh dan pernapasan yang dapat meningkatkan keberanian dan keseimbangan, kekuatan otot-otot tubuh anak, kelenturan dan kelincahan dalam berolah tubuh sehingga badan jadi sehat dan bugar selain itu bisa memperbaiki postur tubuh anak. Kemampuan motorik kasar anak TK Darul Falah Lbuk Buaya Padang Dalam proses pembelajaran dapat meningkat melalui kegiatan bermain sambil beryoga padang

## **SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah di harapkan kepada pihak sekolah srbaiknya juga menyediakan alat-alat yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran

dengan disajikan dalam bentuk permainan, untuk memotifasi dan meningkatkan motorik kasar anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan, guru TK di harapkan dapat menggunakan kegiatan bermain sambil beryoga dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bentri, Alwen 2005. *Usulan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. FIP: UNP.
- Anwar. 2007. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, Bambang dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudatul Atfal*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Manajemen Diknas dan Menengah
- Harlock, Elizabet Edisi lima. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Kamtini. 2005. *Bermain melalui gerak dan lagu*. Jakarta: Depdiknas
- Nugraha, Ali, 2008. *Kurikulum Dan Bahan Ajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka